

**PELESTARIAN TARI PIRING DI ATEH TALUA DALAM SANGGAR  
SINAR GUNUANG KANAGARIAN BATU BAJANJANG KECAMATAN  
LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK**

**Rima Silvia<sup>1</sup>, Afifah Asriati<sup>2</sup>, Susmiarti<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**email: Silvia\_rima@yahoo.co.id**

**Abstract**

This article aims to describe the existence of traditional dance called Tari Piring di Ateh Talua in hall of Sinar Gunuang, Batu Bajanjang town, districk Lembang Jaya, in sub province of Solok. Research used the qualitative with descriptive method. Technique collecting data held by doing study on library, observation, interview and documentation. Technique of the data analysis held by classified the data based on the conceptual framework. Result of the research showed that Tari Piring di Ateh Talua survived by teaching and sharing. Teaching of Tari Piring di Ateh Talua was doing by traditional teaching of the teacher and student. Besides that, sharing is held by performing and presenting the dance in traditional ceremony like Batagak Gala, competition, and welcome dance.

Kata kunci: Pelestarian, Tari, Piring di ateh Talua

**A. Pendahuluan**

Kebudayaan merupakan warisan yang mana wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku yang berkembang dalam kelompok masyarakat, karena kebudayaan merupakan aturan yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat pula. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang di antaranya seni musik, seni tari, seni lukis, dan seni drama. Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri.

Salah satu tari tradisional yang terdapat di Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok adalah tari Piring di Ateh Talua. Tari Piring di Ateh Talua ini diciptakan tahun 1952 yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari ini menceritakan tentang nasehat kepada mamak agar seorang *mamak* melakukan peran dan tanggung jawabnya kepada kemenakan, keluarga maupun masyarakat dengan baik. Pada tahun 1980 eksistensi tari ini mulai menurun, dan pada tahun 2004 mulai baik kembali sampai sekarang meskipun hanya dalam sekelompok masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang saja. Oleh karena itu tari Piring di Ateh Talua hanya berkembang di sekelompok masyarakat nagari Batu Bajanjang saja, maka generasi muda dan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi nPendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

masyarakat di Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok ini banyak yang tidak mengetahui bahwa di nagari mereka memiliki tari tradisional yang bernama Tari Piring di Ateh Talua. Untuk itu di butuhkan pelestarian untuk mempertahankan keberadaan tari Piring di Ateh Talua di tengah masyarakat supaya tari Piring di Ateh Talua ini dapat berkembang, diketahui masyarakat agar ciri khas kesenian tari tradisional di daerah itu tetap bertahan dan tidak punah.

Untuk melakukan pelestarian ini perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan supaya tari Piring di Ateh Talua Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dapat bertahan, diketahui tarinya oleh semua masyarakat, khususnya masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang baik generasi tua, muda, dan anak-anak.

Salah satu usaha pelestarian tersebut dapat dilihat apa yang telah dilakukan oleh sanggar yang terdapat di Kanagarian Batu Bajanjang yaitu Sanggar Sinar Gunuang. Sanggar Sinar Gunuang ini sampai sekarang masih mengajarkan dan melestarikan tari daerah mereka termasuk tari Piring di Ateh Talua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti usaha-usaha pelestarian yang dilakukan oleh sanggar Sinar Gunuang.

Pe-les-ta-ri-an artinya proses, cara, pembuatan. Les-ta-ri adalah keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Me-les-ta-ri-kan: menjadikan, membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Selain itu di jelaskan bahwa makna pelestarian yaitu mempertahankan atau membiarkan bagaimana aslinya. Mempertahankan kesenian agar tetap ada mengikuti perubahan dan pengembangan zaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan suatu usaha agar kesenian tersebut mengikuti perkembangan zaman dengan mempertahankan bagaimana bentuk dan keadaan aslinya.

Untuk melakukan pelestarian menurut Brandon (2003/ 219) dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Sebagaimana Brandon (2003: 212) menjelaskan, bahwa, "Bentuk-bentuk dan formula seni pertunjukan dilestarikan dan dialihkan kepada generasi penerus lewat metode-metode pengajaran tradisional". Pengajaran tradisional guru-murid dapat dilakukan melalui metode pengajaran lebih luas. Pengajaran guru-murid memiliki dua sisi seperti penjelasan yang menunjukkan pengajaran itu cenderung melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. Melalui metode pengajaran tradisional guru-murid, seorang murid yang sudah cukup terlatih sudah bisa untuk mempertunjukkan kemampuannya. Selanjutnya Brandon (2003: 215) mengungkapkan bahwa belajar dengan mengulang-ulang hafalan juga memperkuat kecenderungan melestarikan dengan tepat apa yang seseorang telah mempelajari. Adapun pelestarian secara modern melalui 1) percetakan, 2) pendirian sekolah-sekolah pemerintah, 3) Organisasi-organisasi dramatik amatir, klub-klub tari, 4) radio, televisi dan publikasi-publikasi ringan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan usaha pelestarian tari Piring di Ateh Talua dengan cara modern melalui penyebaran yang dapat

dilakukan pada organisasi-organisasi dramatik amatir, klab-klab tari. Klab-klab tari peneliti artikan sama dengan sanggar. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan sanggar Sinar Gunuang ini dapat membantu dalam Pelestarian Tari Piring di Ateh Talua agar tarian ini berkembang dan dikenal di kalangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas pelestarian yang dimaksud oleh peneliti adalah, merupakan usaha sekelompok masyarakat dalam hal ini sanggar untuk tetap mengenalkan, menyebarkan, tari tradisional sesuai dengan bentuk aslinya melalui pengajaran guru-murid dan pertunjukan.

Supardjan (1982:50) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Selanjutnya Amir Rohkyatmo (1986: 77) bahwa “Tari Tradisional ialah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi”. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang telah tumbuh dan berkembang dalam waktu yang cukup lama yang memiliki ciri –ciri, kekhasan dan nilai tertentu dan masih bertumpu kepada ketentuan tradisional yang sudah ada sejak dulu.

Dari pendapat di atas maka tari Piring di Ateh Talua adalah termasuk tari tradisional karena tari Piring di Ateh Talua ini telah lama dimiliki masyarakat Kanagarian Batu Bajaran dan di dalam tari ini masih menggunakan gerakan yang sederhana, baik dari segi kostum, musik iringan, pola lantai tari ini terlihat sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Pelestarian Tari Piring di Ateh Talua dalam Sanggar Sinar Gunuang Kanagarian Batu Bajaran Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena dapat mengungkap fakta-fakta atau gejala-gejala dari orang-orang yang serta perilaku yang diamati sesuai kenyataan yang ada, melihat, mengamati, tanpa ada ikut campur peneliti terhadap kondisi yang terjadi.

Sehubungan dengan itu menurut Moleong (2004: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian adalah study kepustakaan, observasi dan wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat seperti perekam, pemotretan, dokumentasi.

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh kemudian diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kerangka konseptual, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### C. Pembahasan

Tari Piring di Ateh Talua merupakan tari tradisional masyarakat Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Pada awalnya tari ini tercipta karena melihat bagaimana peran seorang *mamak* dalam menjalankan tugas, tanggung jawab kepada keluarga, *kemenakan*, dan masyarakat Batu Bajanjang. Menurut Syamsudin (wawancara, 2 Juni 2013) untuk tetap mengingatkan bagaimana menjadi seorang *mamak* yang bertanggung jawab yang bisa menjaga hubungan keluarga dan masyarakat serta sebagai nasehat untuk *mamak*, dan juga generasi muda dalam adat istiadat yang kuat, maka masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang menciptakan tari Piring di Ateh Talua. Selain berperan sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah demi anak istrinya, *mamak* juga bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, membina *kemenakan* serta memperhatikan menjaga hubungan dalam bermasyarakat.

Tari ini boleh ditarikan dari umur 5 dan sampai tua sesuai dengan kemampuan orang tersebut karena dalam mempelajari tari ini bisa saja asalkan ada kemauan. Untuk menarikan tari ini boleh laki-laki dan boleh perempuan, sedangkan untuk jumlah penari paling banyak 15 orang paling sedikit 2 orang.

Gerak tari Piring di Ateh Talua di antaranya adalah tusuk, *ramo-ramo bagaluaik*, *jinjit*, *timbo*, *ayun*. Properti yang digunakan tari ini yaitu piring di atas tangan berukuran 6 inci setiap penari memegang 2 buah piring. Piring diatas tangan melambangkan kreativitas (kegigihan) *mamak* sehari-hari dalam mencari nafkah untuk keluarga. Piring yang diinjak berukuran 8 inci berjumlah 8 yang melambangkan bagaimana *mamak* mencari nafkah, membina masyarakat bahwa *mamak* harus ingat kepada pencipta karna *mamak* adalah makhluk ciptaan tuhan dan *mamak* tinggal di bumi. Telur dalam tari ini melambangkan untuk mewujudkan arti dari tari ini yaitu yang mempertegas sikap kehati-hatian seorang *mamak* dalam membina, menjaga hubungan anak, *kemenakan*, dan masyarakat. Sedangkan kemiri adalah sebagai penghasil musik internal pada penari. Melalui sanggar yang ada di Kanagarian Batu Bajanjang yaitu sanggar Sinar Gunuang di Jorong Gurah yang di pimpin oleh Bapak Syamsudin, tari Piring di Ateh Talua sampai sekarang masih diajarkan pada generasi- generasi muda guna untuk mempertahankan tari tersebut. Ini adalah salah satu usaha pelestarian yang dilakukan oleh sanggar Sinar Gunuang.

#### 1. Pelestarian Tari Piring di Ateh Talua dalam Sanggar Sinar Gunuang Kanagarian BatuBajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Berkaitan dengan pelestarian tari Piring di Ateh Talua dalam kehidupan masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, maka usaha pelestarian yang dilakukan oleh sanggar Sinar Gunuang adalah dengan cara melakukan pengajaran dan penyebaran.

**a. Pengajaran Tari Piring di Ateh Talua**

- 1) Memberikan informasi, pengetahuan dan pengenalan tentang Tari Piring di Ateh Talua.

Memberikan informasi, pengetahuan dan pengenalan, tentang tari Piring di Ateh Talua kepada anggota sanggar dengan pengajaran yang dilakukan sanggar Sinar Gunuang kepada murid dengan cara saat jadwal latihan 2x seminggu guru memberikan penjelasan mengenai tari Piring di Ateh Talua seperti makna, fungsi, nama-gerak dan sekaligus mencontohkan gerak tari Piring di Ateh Talua.

- 2) Pengajaran nilai-nilai budaya tari Piring di Ateh Talua

Penanaman nilai-nilai budaya itu dengan cara mengajak anak-anak anggota sanggar Sinar Gunuang di Kanagarian Batu Bajanjang untuk ikut mempelajari, menghargai serta melestarikan kesenian tradisional yang ada. Penanaman nilai-nilai tersebut dengan menjelaskan makna yang terkandung dalam tari Piring di Ateh Talua.

- 3) Melakukan pengajaran gerak tari Piring di Ateh Talua

- a) Sebelum memulai latihan anggota sanggar berkumpul untuk diberikan pengarahan tentang materi apa yang akan dipelajari, setelah itu baru dilakukan latihan praktek. Untuk pengarahan tentang materi disampaikan oleh Bapak Syamsudin, sedangkan untuk pengajaran gerak dicontohkan oleh Bapak Uliamri. Bapak Syamsudin hanya mengontrol proses latihan dan memperhatikan gerakan anggota.

- b) Untuk memulai latihan praktek dilakukan pemanasan terlebih dahulu selama setengah jam yang dipimpin secara bergantian oleh murid.

- c) Sebelum mengajarkan gerakan tari Piring di Ateh Talua, anggota sanggar diajarkan gerak-gerak *silek* (silat).

- d) Setelah itu guru mencontohkan gerakan tari Piring di Ateh Talua. Guru mengajarkan gerakan tari kepada muridnya dan murid meniru gerakan guru. Pada proses pengajaran selanjutnya anggota sanggar di bagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan kemampuan anggota untuk menguasai gerak tari. Bagi murid yang sudah bisa melakukan gerakan Tari Piring di Ateh Talua diminta untuk mencontohkan dan mengajarkan lagi gerakan tari kepada anggota yang kurang bisa.

**b. Penyebaran melalui pertunjukan**

Berdasarkan keadaan di tengah-tengah kemajuan zaman modern saat ini maka sanggar Sinar Gunuang berusaha untuk mempertahankan kesenian tradisional dengan cara menyebarkan tari Piring di Ateh Talua melalui berbagai pertunjukan. Diantaranya pertunjukan itu adalah pada acara adat seperti *batagak gala*, acara pernikahan, penyambutan tamu, perlombaan. Untuk menampilkan tari ini adalah dilihat anggota sanggar yang berusia 15-25 tahun berdasarkan dengan kemampuan mereka dalam menarikan tari Piring di Ateh Talua.

Berdasarkan usaha pelestarian tari Piriang di Ateh Talua Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok yang dilakukan oleh Sanggar Sinar Gunuang ini, maka sudah ada dapat di katakan sanggar ini sudah mampu untuk mempertahankan tari yang ada di daerahnya agar tetap hidup. Dengan demikian, berkat usaha sanggar Sinar Gunuang ini, maka pewaris baru yang akan menarikan dan melestarikan tari ini, sehingga terhindar dari kepunahan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Usaha Pelestarian yang dilakukan oleh sanggar Sinar Gunuang dalam mempertahankan tari Piring di Ateh Talua ini adalah melalui pengajaran dan penyebaran. a) Pengajaran dengan meode guru-murid yang meliputi 1) memberikan informasi, pengetahuan dan pengenalan, tentang sejarah, fungsi, nama-nama gerak tari Piring di Ateh Talua 2) pengajaran nilai-nilai tari Piring di Ateh Talua dengan cara menjelaskan makna yang terkandung dalam tari tersebut. 3) mengajarkan gerak tari Piring di Ateh Talua oleh guru kepada murid. Guru didepan mencontohkan gerakan kemudian murid meniru gerak tari dibelakang b) Penyebaran yang dilakukan dengan cara menampilkan tari di acara adat seperti *batagak gala*, acara perlombaan, dan pernikahan. Dengan menampilkan tari ini pada acara tersebut sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan tari pada masyarakat. Bagi masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang disarankan hendaknya tetap menggunakan tari Piring di Ateh Talua pada setiap acara seperti acara pernikahan, acara adat ataupun pertunjukan karena dengan itu telah dapat membantu dapat pelestarian kesenian daerah agar tidak punah.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Afifah Asriati, S.Sn., MA dan pembimbing II Susmiarti, SST., M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Amir Rohkyatmo. 1986. "Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar" dalam *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Brandon, James. 2003. *Jejak Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian di Indonesia I*. Jakarta: Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Depdikbud
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan